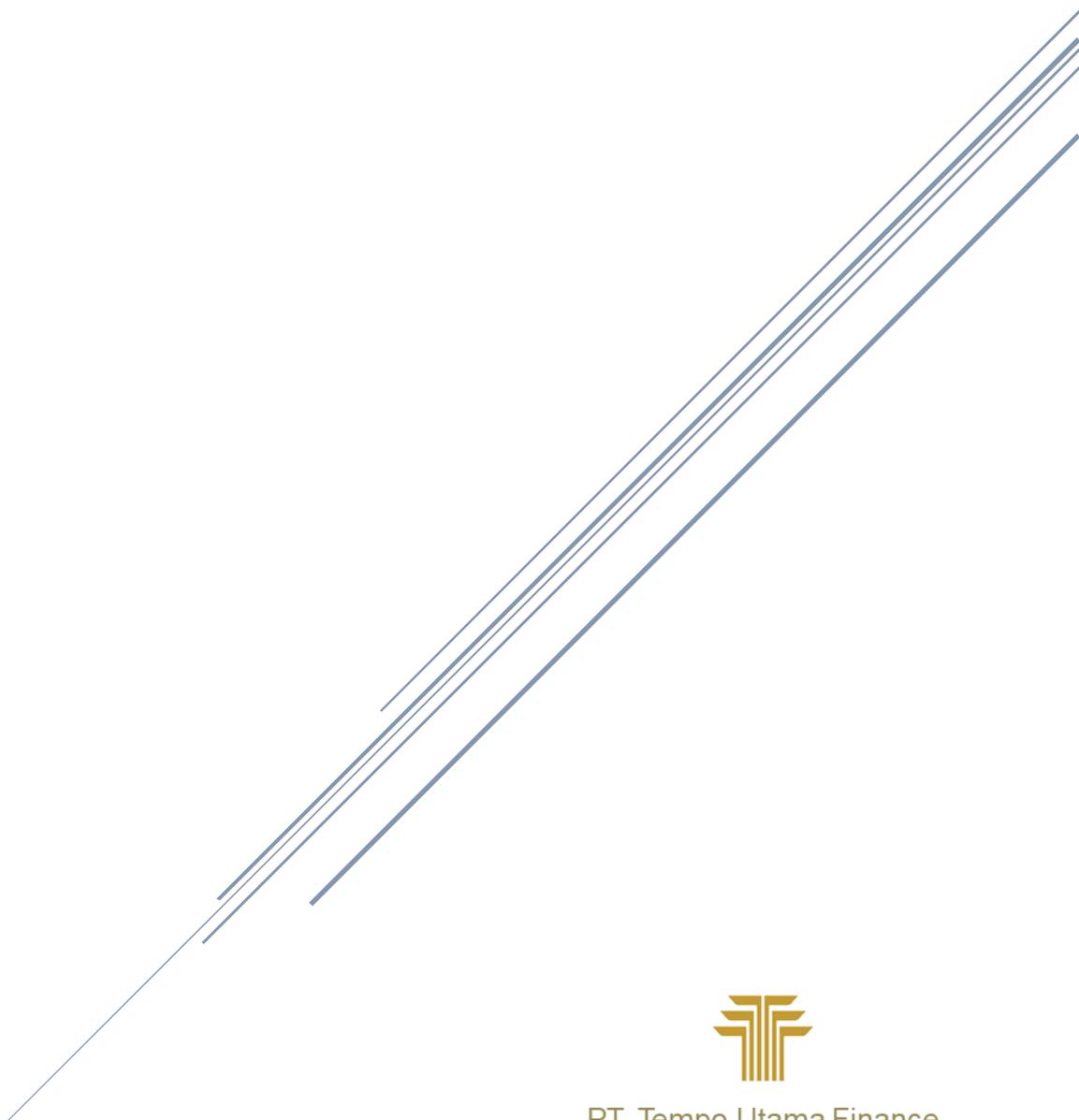


# LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2022

Terus bertumbuh secara berkelanjutan



PT. Tempo Utama Finance

## DAFTAR ISI

1.	Strategi keberlanjutan .....	2
2.	Ikhtisar aspek keberlanjutan 2019-2021	
2.1.	Kinerja aspek ekonomi .....	4
2.2.	Kinerja aspek sosial .....	4
2.3.	Kinerja aspek lingkungan hidup .....	4
3.	Profil Perusahaan	
3.1.	Visi misi berkelanjutan .....	5
3.2.	Sekilas Perusahaan .....	6
3.3.	Skala organisasi .....	6
3.4.	Kegiatan usaha dan produk/jasa pembiayaan .....	6
3.5.	Keanggotaan dalam Asosiasi & Badan .....	7
4.	Penjelasan Direksi .....	8
5.	Tata kelola berkelanjutan	
5.1.	Tugas dan tanggung jawab penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan .....	13
5.2.	Pengembangan kompetensi .....	14
5.3.	Penjelasan manajemen risiko dalam penerapan keuangan berkelanjutan .....	15
5.4.	Pendekatan pemangku kepentingan .....	16
5.5.	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan .....	18
6.	Kinerja berkelanjutan	
6.1.	Membangun budaya berkelanjutan .....	19
6.2.	Kinerja ekonomi .....	19
6.3.	Kinerja sosial .....	20
6.4.	Kinerja lingkungan hidup .....	23
7.	Referensi Lampiran II POJK No.51/POJK.03/2017 .....	25

## 1. Strategi keberlanjutan

Sesuai Undang Undang no. 16 tahun 2016 tentang tentang Pengesahan *Paris Agreement to The United Nations Framework Convention On Climate Change*, maka Indonesia telah menyampaikan komitmen atas upaya menurunkan emisi Gas Rumah Kaca ('GRK'). Otoritas Jasa Keuangan ('OJK') mendukung komitmen tersebut melalui upaya pengembangan keuangan berkelanjutan yang tertuang dalam Roadmap Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai lembaga pembiayaan yang menjadi bagian dalam sistem keuangan nasional dengan menjalankan kegiatan usaha pembiayaan di wilayah Indonesia dan mempunyai status terdaftar dan diawasi oleh OJK, maka PT. Tempo Utama Finance ("Perusahaan") mempunyai komitmen untuk menjalankan kegiatan usaha pembiayaan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup secara seimbang serta menegakkan tata kelola Perusahaan sebagai bagian dari partisipasi dalam implementasi keuangan berkelanjutan.

Pada tahapan implementasi, Perusahaan telah menyusun visi untuk menjadi perusahaan pembiayaan yang profesional, inovatif, bertanggung jawab dan amanah dengan memperhatikan keselarasan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi. Dan untuk mencapai visi tersebut, Perusahaan juga telah menetapkan misi yaitu menyediakan dan menawarkan produk dan jasa pembiayaan yang terjangkau bagi masyarakat dan memberikan kontribusi menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan komitmen keuangan berkelanjutan akan mengacu pada Peraturan OJK ("POJK") No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta menyesuaikan kebutuhan dan kapasitas Perusahaan. Terkait pelaksanaan ini, telah disusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ("RAKB") tahun 2020 - 2024 yang menjadi panduan bagi seluruh pihak internal Perusahaan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. RAKB 2020 - 2024 ini disusun berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Lampiran I POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dalam melaksanakan komitmen keuangan berkelanjutan, Perusahaan tidak hanya melaksanakan strategi untuk mencapai kinerja ekonomi namun juga tetap mempertimbangkan capaian kinerja sosial dan lingkungan hidup serta melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan menyadari bahwa strategi ini akan berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 pasal 7, Perusahaan telah menyusun dan menjalankan prioritas penerapan keuangan berkelanjutan yang telah dituangkan dalam RAKB tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

- (1) Prioritas pertama: pengembangan kapasitas internal Perusahaan yang dilaksanakan pada periode tahun 2020 – 2021;
- (2) Prioritas kedua: penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola dan/atau *Standard Operating Procedure* (“SOP”) yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan dilaksanakan pada periode tahun 2022 – 2023;
- (3) Prioritas ketiga: pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan termasuk implementasi produk/jasa pembiayaan yang selaras keuangan berkelanjutan akan dilaksanakan pada periode tahun 2024.

## 2. Ikhtisar aspek keberlanjutan 2020 – 2022

### 2.1. Kinerja aspek ekonomi

[dalam Rp. Juta]	2022	2021	2020
1 Total aset	109.341	108.539	107.701
2 Saldo piutang pembiayaan	56.576	56.907	53.379
3 Total pendapatan	5.574	5.363	6.547
4 Laba komprehensif tahun berjalan neto	1.046	957	2.485
5 Data produk/jasa pembiayaan ramah lingkungan	N/A	N/A	N/A
6 Data pelibatan pihak lokal dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan	N/A	N/A	N/A

### 2.2. Kinerja aspek sosial

[dalam Rp. Juta]	2022	2021	2020
1 Komposisi SDM berdasarkan pendidikan (%)	100,00	100,00	100,00
a. Sekolah Menengah	11,11	12,50	11,11
b. Diploma 3 (D-3)	33,33	25,00	22,22
c. Sarjana Strata 1 (S-1)	55,56	62,50	55,56
d. Pasca Sarjana (S-2)	-	-	11,11
2 Total pelatihan & webinar/seminar (kali)	12	9	8
a. Pelatihan/Training	-	1	5
b. Webinar/Seminar	12	8	3
3 Rasio SDM terhadap jumlah pelatihan/training dan Webinar/Seminar (orang)	1,11	1,66	1,75
4 Program Literasi Keuangan			
a. Jumlah kegiatan literasi keuangan (kali)	1	1	1
b. Metode kegiatan literasi keuangan	Online	Online	Online
c. Jumlah peserta literasi keuangan (orang)	40	35	35

### 2.3. Kinerja aspek lingkungan hidup

	2022	2021	2020
1 Total energi listrik (KwH)	8.151	7.280	9.018
2 Total pemakaian kertas (lembar)	56.892	53.179	53.200
3 Estimasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan (KgCO <sub>2</sub> )	5.910	5.278	6.538

### **3. Profil Perusahaan**

Perusahaan (d/h. PT Artha Rahardja Sakti Leasing) didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 1983 berdasarkan Akta Nomor 199 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C2-2004.HT. 01.01.TH.84 tanggal 30 Maret 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 47 tanggal 12 Juni 1984, Tambahan Nomor 578. Selanjutnya berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 31 Juli 2012 dihadapan Notaris Diah Guntari Listianingsih Soemarwoto Sarjana Hukum, Notaris bertempat di Jakarta, dilakukan seluruh perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar dimaksud telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya Nomor AHU-45434.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 Agustus 2012 dan telah mengalami perubahan beberapa kali dengan akta terakhir lainnya yang termuat dalam Akta No. 19 tanggal 28 Juli 2020 yang telah dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dan Hak Asasi Manusia Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 29 Juli 2020, Nomor: AHU-AH.01.03-0316653.

#### **3.1. Visi misi berkelanjutan**

Dalam menjalankan komitmen keuangan berkelanjutan, Perusahaan menyusun visi misi berkelanjutan sebagai berikut:

- Visi  
Menjadi Perusahaan Pembiayaan professional, inovatif, bertanggung jawab dan amanah dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.
- Misi  
Menyediakan dan menawarkan produk dan jasa pembiayaan yang terjangkau masyarakat dan memberikan kontribusi menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

### 3.2. Sekilas Perusahaan

Berikut ini informasi mengenai Perusahaan:

Nama Perusahaan	PT. Tempo Utama Finance
Alamat kantor pusat	Tempo Scan Tower 5th floor Jl. HR. Rasuna Said Kav 3-4 Jakarta 12950
No. Telp	(021)29667879
E-mail	<a href="mailto:tufjkt@thetempogroup.com">tufjkt@thetempogroup.com</a>
Website	<a href="https://www.tempoutamafinance.com">https://www.tempoutamafinance.com</a>

### 3.3. Skala organisasi

Berikut ini informasi mengenai skala organisasi:

Total aset (Rp. Juta)	109.341	
Jumlah kantor	1 (satu) kantor pusat merangkap kantor operasional	
Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan	S-2	-
	S-1	55,56%
	D-3	33,33%
	Sekolah Menengah	11,11%
Komposisi karyawan berdasarkan jabatan	Direksi	22,22%
	Manager	22,22%
	Supervisor	11,11%
	Non staff	44,45%
Komposisi karyawan berdasarkan usia	> 60 tahun	11,11%
	50 - 59 tahun	33,33%
	40 - 49 tahun	22,22%
	30 - 39 tahun	-
	20 - 29 tahun	33,33%
Komposisi karyawan berdasarkan gender	Pria	44,44%
	Wanita	55,56%
Komposisi karyawan berdasarkan status tenaga kerja	Tetap	77,78%
	Kontrak	22,22%

### 3.4. Kegiatan usaha dan produk/jasa pembiayaan

Perusahaan adalah perusahaan pembiayaan yang berizin dan diawasi oleh OJK. Dalam menjalankan kegiatan usaha pembiayaan, Perusahaan menawarkan produk/jasa pembiayaan sebagaimana telah diatur dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Adapun jenis dan skema pembiayaan yang dilakukan Perusahaan meliputi:

Pembiayaan Investasi	Sewa Pembiayaan
	Jual dan Sewa-balik
	Anjak piutang dengan pemberian jaminan Penjual piutang
	Anjak piutang tanpa pemberian jaminan Penjual piutang
	Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran
	Pembiayaan proyek
	Pembiayaan Infrastruktur
Pembiayaan lainnya yang disetujui OJK	
Pembiayaan Modal Kerja	Jual dan Sewa-balik
	Anjak piutang dengan pemberian jaminan Penjual piutang
	Anjak piutang tanpa pemberian jaminan Penjual piutang
	Fasilitas modal usaha
	Pembiayaan lainnya yang disetujui OJK
Pembiayaan Multiguna	Sewa Pembiayaan
	Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran
	Fasilitas dana
	Pembiayaan lainnya yang disetujui OJK

### 3.5. Keanggotaan dalam Asosiasi dan Lembaga

Berikut ini keanggotaan Perusahaan dalam Asosiasi dan Lembaga:

Nama Asosiasi/Lembaga	Keterangan
 Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	- Bergabung sejak tahun 1986 - Posisi sebagai anggota
 Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa	- Bergabung sejak 2017 - Posisi sebagai anggota

## **4. Penjelasan Direksi**

### **4.1. Kebijakan untuk merespon tantangan pemenuhan strategi keberlanjutan**

Selama tahun 2022, pandemi Covid-19 masih berlangsung namun dengan tingkat penyebaran yang semakin menurun seiring dengan makin sadarnya masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan secara bertahap peraturan pembatasan aktivitas sosial masyarakat juga mulai diperlonggar sehingga aktivitas ekonomi dan sosial mulai bergerak.

Namun demikian, perkembangan geopolitik dunia khususnya perang yang terjadi di Eropa Timur antara Rusia dan Ukraina serta adanya dinamika kawasan Laut Cina Selatan menyebabkan banyak negara melakukan pengetatan ekonomi yang berimplikasi pada kenaikan tingkat inflasi. Kondisi ekonomi global ini dapat mempengaruhi kondisi ekonomi nasional khususnya kenaikan angka inflasi dan tingkat suku bunga. Berbagai kebijakan antisipatif sudah dilakukan Pemerintah untuk mempertahankan kestabilan ekonomi nasional.

Dinamika penurunan penyebaran pandemi Covid-19 dan perkembangan ekonomi global ini dapat memberikan pengaruh pada perkembangan industri pembiayaan dan Perusahaan. Menyikapi dinamika tersebut, Perusahaan terus melakukan upaya yang konstruktif agar dapat menjalankan kegiatan usaha pembiayaan secara berkelanjutan dengan membiayai beberapa sektor usaha dan korporasi yang masih dapat bertumbuh secara positif selama masa pandemi. Hal ini penting dilakukan agar Perusahaan dapat mempertahankan kualitas piutang yang baik dan tetap dapat agar dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan.

Dalam RAKB yang telah disusun disampaikan bahwa tahun 2022 merupakan tahap lanjutan dalam menyiapkan penerapan keuangan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan diatas, tahun 2022 juga merupakan masa awal pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19* sehingga kondisi ini menyiratkan bahwa Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan dan sekaligus terus melakukan pembenahan secara internal agar dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Sebagaimana telah disampaikan diatas mengenai strategi keberlanjutan dan berdasarkan POJK no. 51/POJK.03/2017, Perusahaan akan tetap fokus pada 3 (tiga) prioritas utama yaitu (1) Pengembangan kemampuan internal dan Sumber Daya Manusia (“SDM”); (2) Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau regulasi internal, dan (3) Pengembangan produk/jasa pembiayaan yang terkait keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2022, Perusahaan masih fokus pada pengembangan SDM dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- (1) Melanjutkan peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM;
- (2) Melakukan evaluasi struktur organisasi dan regulasi internal termasuk manajemen risiko dalam kegiatan usaha pembiayaan;
- (3) Melanjutkan pengembangan sistem informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kapasitas Perusahaan.

Perusahaan terus melanjutkan komitmen untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi SDM dalam penerapan keuangan berkelanjutan dengan mengalokasikan dana pendidikan untuk kebutuhan berbagai pelatihan/ *training* yang dibutuhkan.

Melalui langkah-langkah strategis ini, diharapkan kesadaran (*awareness*) dan kompetensi SDM dapat meningkat dan Perusahaan mempunyai infrastruktur organisasi yang memadai. Infrastruktur organisasi ini berupa regulasi internal yang memadai dan sistem informasi yang handal sehingga dapat digunakan untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan yang lebih berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

#### **4.2. Penerapan keuangan berkelanjutan**

Pandemi Covid-19 mulai menurun pada tahun 2022 dimana kondisi ini ditandai dengan menurunnya penyebaran virus Covid-19 dan secara bertahap, Pemerintah mulai melonggarkan pembatasan aktivitas masyarakat. Hal ini menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat mulai meningkat serta dunia usaha juga mulai bangkit untuk melakukan pemulihan.

Capaian Perusahaan pada kinerja aspek ekonomi dapat dilihat dari realisasi total aset tahun 2022 yang mencapai Rp. 109.341 juta atau 100,74% dibanding realisasi total aset tahun 2021. Dari capaian total

aset tersebut, realisasi piutang pembiayaan tahun 2022 sebesar Rp. 56.576 juta atau mencapai 99,42% dibanding realisasi piutang pembiayaan tahun 2021. Dengan posisi piutang pembiayaan tersebut, maka realisasi total pendapatan tahun 2022 sebesar Rp. 5.574 juta atau mencapai 103,93% dibanding realisasi total pendapatan tahun 2021. Dan realisasi laba komprehensif tahun berjalan neto pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.046 juta atau mencapai 109,30% dibanding realisasi laba komprehensif tahun berjalan neto tahun 2021. Sampai akhir tahun 2022, portfolio piutang pembiayaan yang sesuai dengan kriteria keuangan berkelanjutan masih belum tersedia. Demikian pula, masih belum ditemukan pelibatan pihak lokal dalam dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan yang dilakukan Perusahaan.

Capaian kinerja aspek sosial tahun 2022 masih menunjukkan posisi yang stabil dengan jumlah komposisi SDM berdasarkan pendidikan mengalami sedikit perubahan dibandingkan tahun 2021. SDM dengan tingkat pendidikan S-1 dan D-3 masih dominan dengan kenaikan karyawan pada tingkat pendidikan D-3. Sedangkan jumlah pelatihan/training/seminar/webinar yang telah dilakukan sepanjang tahun 2022 sebanyak 12 sesi atau meningkat 33,33% dibanding tahun 2021. Seluruh sesi pelatihan/training/seminar/webinar yang telah diikuti ini dilakukan secara online.

Untuk program literasi keuangan masih tetap dijalankan dilaksanakan sebagai bagian dari peran serta Perusahaan dalam pemberdayaan dan literasi keuangan bagi masyarakat. Pada tahun 2022, kegiatan literasi keuangan dilaksanakan 1 (satu) kali dengan tema “Menjadi Konsumen yang Cerdas dalam Memanfaatkan Fasilitas Dana Pembiayaan”. Kegiatan literasi keuangan bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan Perusahaan Pembiayaan sebagai solusi untuk kebutuhan dana pembiayaan dalam strategi pengelolaan keuangan. Kegiatan ini masih dilakukan secara online dan melibatkan murid-murid dan guru-guru Sekolah Menengah Umum (SMU) Dewi Sartika, Tebet, Jakarta Selatan. Jumlah partisipan yang hadir saat kegiatan tersebut sebanyak 40 orang murid dan guru. Perusahaan juga bekerjasama dengan merk kosmetika terkenal “Marina” untuk memberikan *beauty class* bagi seluruh partisipan sehingga kegiatan ini menjadi lebih menarik dan mendapatkan respon yang sangat positif dari seluruh partisipan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

Sedangkan dalam capaian kinerja aspek lingkungan hidup, Perusahaan mengukur pencapaian dalam realisasi penggunaan energi listrik dan pemakaian kertas dalam aktivitas operasional. Dalam hal penggunaan energi listrik, secara mandiri Perusahaan mengukur estimasi emisi GRK yang dihasilkan dari aktivitas operasional dengan menggunakan referensi dari Pedoman Teknis Perhitungan Baseline Emisi GRK Sektor Berbasis Energi yang dikeluarkan Badan Perencana Pembangunan Nasional (“Bappenas”) tahun 2014. Berdasarkan standar tersebut, dari jumlah pemakaian Kilowatt/hour (Kwh) dalam melakukan aktivitas operasional, estimasi emisi GRK yang dihasilkan sebesar 5.910 kgCO<sub>2</sub>/KwH atau naik 11,97% dibanding estimasi emisi GRK yang dihasilkan tahun 2021. Meskipun estimasi emisi GRK yang dihasilkan dalam jumlah yang relatif kecil, namun Perusahaan tetap berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi pada target pemerintah untuk menurunkan emisi GRK yang juga merupakan target *Paris Agreement* melalui inisiatif penghematan energi listrik dan proses bisnis yang lebih efisien dan efektif.

#### **4.3. Strategi pencapaian target**

Pandemi Covid-19 diperkirakan masih tetap berlangsung pada tahun 2023 namun dengan penyebaran yang sudah jauh menurun dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, Pemerintah juga telah menghentikan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat sehingga aktivitas masyarakat dan roda perekonomian mulai bergerak. Namun demikian, memanasnya geopolitik dunia memperburuk kondisi ekonomi global yang pada akhirnya akan mempengaruhi ekonomi nasional.

Menyikapi kondisi ini Perusahaan menyusun rencana pengembangan usaha yang disesuaikan dengan kapasitas dan kompetensinya agar tetap dapat menjaga kualitas piutang pembiayaan yang stabil dan dalam kondisi yang sehat. Untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan masih akan fokus pada pasar korporasi dan memberikan pembiayaan produktif pada beberapa sektor usaha potensial yang sudah dijalankan dan dipahami dengan baik. Selain itu, Perusahaan juga menyalurkan pembiayaan non-produktif pada pasar perorangan yang juga sudah dijalankan dan dipahami dengan baik.

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan akan memperbaiki infrastruktur organisasi dengan melanjutkan proses evaluasi struktur organisasi dan regulasi internal serta pengembangan sistem informasi.

Struktur organisasi akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi Perusahaan, termasuk juga penambahan SDM pada posisi yang dibutuhkan untuk pengembangan kegiatan usaha. Sedangkan regulasi internal akan dilakukan proses pengkinian yang secara paralel akan disesuaikan dengan pengembangan sistem informasi.

Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM masih tetap menjadi prioritas sehingga Perusahaan tetap melanjutkan komitmen untuk memberikan pelatihan/training yang tepat dan sesuai kebutuhan dari Lembaga/Institusi yang mempunyai kompetensi termasuk bagi karyawan yang bertanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam hal efisiensi penggunaan energi listrik, Perusahaan juga akan terus melanjutkan kegiatan penghematan penggunaan listrik sebagai upaya dalam rangka penurunan emisi GRK dari kegiatan usaha.

## **5. Tata kelola berkelanjutan**

### **5.1. Tugas dan tanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan**

Dalam penerapan tata kelola berkelanjutan, Perusahaan mengacu berdasarkan POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan dan POJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Dalam penerapan tata kelola berkelanjutan, Perusahaan telah menyusun struktur tata kelola berkelanjutan yang mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan masing-masing Satuan Kerja. Sedangkan yang termasuk dalam infrastruktur tata kelola berkelanjutan antara lain adalah regulasi internal, sistem informasi dan fungsi/tugas pokok masing-masing Satuan Kerja dalam struktur organisasi.

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola berkelanjutan menjalankan fungsi pengawasan dan sebagai penasihat yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha pembiayaan yang dilaksanakan Direksi telah sesuai dengan tujuan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi adalah organ tata kelola berkelanjutan yang menjalankan fungsi representasi dan manajerial yang memegang peran utama dalam kegiatan operasional Perusahaan. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan strategi dan inisiatif Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat dijalankan dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi didukung oleh beberapa Satuan Kerja.

Sebagai panduan penerapan keuangan berkelanjutan, Perusahaan telah menyusun RAKB 2020-2024 dan fungsi supervisi atau pengawasan atas pelaksanaannya menjadi tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam hal teknis pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan, Direksi telah menugaskan Satuan Kerja Pemasaran sebagai pelaksana penerapan keuangan berkelanjutan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (1) menyusun RAKB;
- (2) bertanggung jawab kepada Direksi atas penerapan RAKB;
- (3) melaksanakan program penerapan RAKB;

- (4) melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja lainnya terkait pelaksanaan RAKB dan penyusunan Laporan Berkelanjutan.

Tugas dan tanggung jawab fungsi Kepatuhan dalam tata kelola berkelanjutan adalah melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja lainnya terkait penyusunan infrastruktur tata kelola seperti regulasi internal, pedoman dan SOP termasuk juga koordinasi dalam penyusunan Laporan Berkelanjutan. Selain itu, fungsi Kepatuhan juga melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait aspek kepatuhan terhadap program keuangan berkelanjutan.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab fungsi internal audit dalam tata kelola berkelanjutan juga tidak kalah pentingnya. Sebagai fungsi yang independen dalam organisasi Perusahaan, maka fungsi internal audit melakukan evaluasi dan penilaian mengenai kegiatan operasional terhadap prinsip-prinsip penerapan Tata Kelola Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan manajemen risiko melalui pendekatan yang sistematis sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan dan juga sekaligus memperbaiki operasional Perusahaan.

## 5.2. Pengembangan kompetensi

Pelaksanaan komitmen Perusahaan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi SDM selama tahun 2022 telah dilakukan melalui partisipasi dalam berbagai Seminar/Webinar yang dilaksanakan oleh OJK maupun Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dengan berbagai topik yang mendukung penerapan keuangan berkelanjutan dengan perincian sebagai berikut:

Topik	Jumlah karyawan (orang)
Momentum pemulihan industri pembiayaan	3
Peran Regtech	2
Transformasi ekonomi digital	3
Anti Bribery Management System	1
Sosialisasi POJK	1
Dampak Perubahan Iklim terhadap aspek keuangan	1
Peluang dan tantangan pembiayaan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB)	1
<b>Total</b>	<b>12</b>

### **5.3. Penjelasan manajemen risiko dalam penerapan keuangan berkelanjutan**

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Perusahaan menjalankan penerapan manajemen risiko berdasarkan POJK No. 44/POJK.05/2020 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank melalui penerapan 4 (Empat) pilar manajemen risiko yaitu:

- (1) Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
- (2) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
- (3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko;
- (4) Sistem pengendalian internal.

Perusahaan menyusun struktur tata kelola dengan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris serta menugaskan Satuan Kerja Pemasaran sebagai pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan. Selanjutnya, Perusahaan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas potensi risiko yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam tahapan ini, Perusahaan masih melanjutkan proses evaluasi atas regulasi internal untuk disesuaikan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam aktivitas penyaluran piutang pembiayaan, Perusahaan telah menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang memadai terhadap target sektor usaha akan dibiayai. Selain itu, proses bisnis juga telah diterapkan segregasi/pembagian tugas yang memadai mulai dari proses inisiasi pembiayaan, keputusan pembiayaan dan pemantauan kualitas piutang pembiayaan.

Dalam sistem pengendalian internal, penerapan *1st Line of Defense* pada masing-masing Satuan Kerja yang didukung dengan fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai *2nd Line of Defense* yang menjadi mitra kerja bagi Satuan Kerja terkait dalam melakukan pemantauan risiko. Dan fungsi Audit Internal sebagai *3rd Line of Defense* untuk memastikan seluruh regulasi internal telah diterapkan secara baik dan benar oleh seluruh pihak dalam internal Perusahaan dan juga memberikan rekomendasi perbaikan.

Dalam pengendalian *fraud* dan strategi *anti fraud*, Perusahaan mengacu pada POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, khususnya pada Bab XII mengenai

pengendalian *fraud* dan strategi *anti fraud*. Perusahaan juga telah membentuk Unit Kerja Anti Fraud (“UKAF”) sebagai salah satu upaya preventif aktif untuk mengendalikan/mengurangi potensi kejadian *fraud* dalam kegiatan operasional Perusahaan.

Selain itu, sebagai bentuk komitmen untuk memperkuat sistem pengendalian internal khususnya terkait pengendalian/pemantauan *fraud* maka telah disusun Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud* dan Pengendalian *Fraud* (“P2SAF”) yang menjadi petunjuk pelaksanaan & tindakan dalam pengendalian *fraud* melalui serangkaian proses kegiatan yang dikenal sebagai Catur Pilar Strategi Anti Fraud (“CPSAF”) yang mencakup kegiatan:

- (1) pencegahan;
- (2) pendeteksian;
- (3) investigasi /pelaporan & sanksi;
- (4) pemantauan /evaluasi & tindak lanjut.

Berdasarkan data dari UKAF, selamat tahun 2022 tidak terdapat kasus atau kejadian *fraud* yang terjadi dalam operasional Perusahaan.

Dalam hal penanganan pengaduan Debitur, Perusahaan juga telah membentuk Satuan Kerja yang menangani pengaduan Debitur dalam bentuk Satuan Kerja Layanan Pengaduan Debitur (“LPD”). Pelaksanaan penanganan pengaduan debitur ini berdasarkan POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.

Satuan Kerja LPD bertujuan untuk melakukan penyelesaian pengaduan yang disampaikan Debitur dan sekaligus juga memberikan perlindungan terhadap hak-hak Debitur. Sebagai pedoman pelaksanaan LPD, Perusahaan telah menyusun mekanisme penerimaan, penanganan dan penyelesaian pengaduan Debitur.

Berdasarkan data dari Satuan Kerja LPD, selama tahun 2022, Perusahaan belum menerima pengaduan dari Debitur dan tidak ada pengaduan Debitur yang belum terselesaikan.

#### **5.4. Pendekatan pemangku kepentingan**

Perusahaan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, penentuan strategi dan persiapan rencana penerapan keuangan berkelanjutan. Perusahaan telah melakukan pemetaan dan identifikasi keterlibatan pemangku kepentingan dalam hal-hal sebagai berikut:

Pemangku Kepentingan	Topik	Metode Pelibatan	Frekwensi Pendekatan	Respon Perusahaan
<b>Debitur</b>	Sosialisasi produk/jasa pembiayaan yang jelas dan transparan	Kantor Pusat, Telepon, <i>E-mail</i> dan <i>Website</i>	Jam operasional	Menyampaikan informasi produk/jasa pembiayaan
	Penjelasan mengenai produk/jasa pembiayaan yang diperoleh	<i>Face to face saat survey</i> , Perjanjian Pembiayaan dan <i>Welcoming Letter</i>	Proses survey dan saat persetujuan pembiayaan	Menyampaikan informasi detail mengenai produk/jasa pembiayaan yang diperoleh
	Kemudahan akses	Telepon, <i>E-mail</i> dan informasi Kontak pada <i>Website</i>	Jam operasional	Menerima dan menindak lanjuti permintaan informasi dari Calon debitur/Debitur
	Layanan Pengaduan Debitur ("LPD")	Telepon dan <i>E-mail</i> PIC LPD	Jam operasional	Menerima dan menindak lanjuti permintaan informasi pengaduan dari Debitur
<b>Pemegang Saham</b>	Penyampaian informasi dan kinerja keuangan dan/atau non keuangan akhir tahun	Pelaporan Kinerja dan RUPS	Kuartal dan tahunan	Melaporkan kinerja keuangan dan non keuangan
	Kegiatan/aktivitas penting lainnya	Pelaporan kegiatan/aktivitas penting	Setiap ada kegiatan/aktivitas penting	Menyampaikan rencana dan laporan kegiatan/aktivitas penting
<b>Regulator</b>	Kepatuhan peraturan dan perundang-undangan	Penyampaian Rencana Bisnis Tahunan ("RBT") dan Laporan Realisasi	RBT 1 tahun sekali & Laporan realisasi 2 kali setahun	Menyusun RBT dan laporan-laporan yang diwajibkan Regulator sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
		Menyusun RAKB dan Laporan Berkelanjutan	1 tahun sekali	
		Penyampaian laporan lainnya yang diwajibkan Regulator sesuai jadwal yang telah ditentukan	Sesuai jadwal yang ditetapkan Regulator	
<b>Pemasok/Mitra Kerja</b>	Hubungan bisnis yang saling menguntungkan	Sosialisasi kebijakan mengenai hubungan dengan pemasok	Minimal 1 tahun sekali	Menyusun perjanjian kerjasama dengan pemasok/mitra kerja dalam penyediaan barang/jasa.
	Proses pengadaan barang/jasa yang adil dan transparan			
<b>Karyawan</b>	Pemenuhan hak karyawan	Media Internal ( <i>E-mail</i> , <i>Internal Memo</i> , <i>Internal Meeting</i> ) dan Evaluasi Tahunan	Setiap ada informasi yang disampaikan kepada karyawan dan 1 tahun sekali untuk Evaluasi Tahunan	Sosialisasi kebijakan kepada karyawan
	Kesempatan pengembangan diri dan karir			
	Proses rekrutmen			
<b>Komunitas dan/atau Masyarakat</b>	Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat	Pertemuan dengan komunitas dan/atau masyarakat	Minimal 1 tahun sekali	Memberikan literasi dan pengetahuan mengenai keuangan, produk/jasa Perusahaan dan berbagai info yang menarik dan produktif bagi masyarakat

### **5.5. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan**

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan selama tahun 2022, belum ada permasalahan yang berpengaruh ke dalam proses bisnis. Pemahaman dan kesadaran (awareness) SDM masih perlu terus ditingkatkan sehingga Perusahaan perlu terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM mengenai keuangan berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat tantangan yang harus bisa diselesaikan yaitu penentuan dan identifikasi sektor usaha dan Calon debitur/Debitur yang sesuai dengan kriteria keuangan berkelanjutan. Otoritas juga telah menyusun Taksnomi Hijau Indonesia 1.0 sebagai standarisasi definisi dan kriteria hijau sehingga standarisasi ini perlu dipelajari lebih lanjut untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Selain itu, keuangan berkelanjutan masih perlu dilakukan sosialisasi yang konsisten kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat dan Debitur/Calon debitur.

## **6. Kinerja berkelanjutan**

### **6.1. Membangun budaya berkelanjutan**

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan yang konsisten, Perusahaan menyadari pentingnya budaya keberlanjutan. Dan untuk membangun budaya keberlanjutan tersebut diperlukan langkah-langkah yang terarah dan konsisten. Penerapan struktur tata kelola dan kompetensi SDM yang memadai merupakan kebutuhan penting dalam membangun budaya keberlanjutan tersebut. Sebagaimana telah disampaikan diatas bahwa saat ini Perusahaan secara terus menerus melakukan upaya perbaikan tata kelola dan sekaligus meningkatkan kompetensi SDM. Namun, langkah membangun kepedulian dan kesadaran (awareness) SDM tetap harus dilakukan karena Perusahaan menyadari bahwa bila kepedulian dan kesadaran SDM sudah terbentuk dengan baik, maka terbangunlah budaya keberlanjutan yang baik.

Sebagai Perusahaan Pembiayaan, kegiatan operasional Perusahaan tidak seperti perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan produksi. Perusahaan mengkonsumsi energi listrik dalam menjalankan kegiatan operasional. Perusahaan menyadari bahwa energi listrik yang digunakan saat ini sebagian besar masih menggunakan bahan bakar fosil sehingga penghematan konsumsi energi listrik akan mempunyai dampak terhadap emisi GRK. Oleh karena itu, penghematan energi listrik yang merupakan kontribusi semua pihak dalam internal Perusahaan, merupakan upaya Perusahaan untuk turut andil dalam penurunan emisi GRK.

### **6.2. Kinerja aspek ekonomi**

Sepanjang tahun 2022, selain faktor pandemi Covid-19 dan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, memanasnya dinamika geopolitik akibat perang di Eropa Timur memicu memburuknya ekonomi global. Dengan berbagai langkah antisipatif yang telah dilakukan Pemerintah sehingga kondisi ekonomi nasional masih cukup stabil. Menurut data Biro Pusat Statistik (“BPS”), capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 masih cukup baik yaitu mencapai 5,31% (yoy). Namun, dengan tingkat inflasi dari Bank Indonesia (“BI”) per Desember 2022 yang cukup tinggi yaitu 5,51%.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, piutang pembiayaan industri Perusahaan Pembiayaan tahun 2022 berdasarkan data Statistik

Lembaga Pembiayaan dari OJK menunjukkan kenaikan 14,18% dibanding realisasi piutang pembiayaan tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 sedang berlangsung, namun masih perlu tetap waspada dengan dinamika geopolitik dunia yang terjadi di beberapa wilayah konflik.

Pada tahun 2022, Perusahaan menyalurkan piutang pembiayaan baru pada sektor usaha yang mempunyai prospek usaha baik dan aman untuk menjaga pertumbuhan usaha yang sehat dan sampai akhir Desember 2022, Perusahaan mencatatkan piutang pembiayaan sebesar Rp. 56.576 juta atau turun sedikit 0,58% dibanding realisasi piutang pembiayaan tahun 2021. Melalui capaian piutang pembiayaan ini, total aset sampai akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 109.341 juta atau naik 0,74% dibanding realisasi total aset tahun 2021. Melalui pertumbuhan usaha sepanjang tahun 2022, perolehan total pendapatan sebesar Rp. 5.574 juta atau mencapai 103,93% dibanding realisasi total pendapatan tahun 2021. Dan, laba komprehensif tahun berjalan neto pada tahun 2022 mencapai Rp. 1.046 juta atau mencapai 109,30% dibanding realisasi laba komprehensif tahun berjalan neto tahun 2021.

Perbandingan pencapaian beberapa indikator keuangan dan rasio-rasio penting adalah sebagai berikut:

[dalam Rp. juta]	2022	2021	2020
Total aset	109.341	108.539	107.701
Saldo piutang pembiayaan	56.576	56.907	53.379
Total pendapatan	5.574	5.363	6.547
Laba komprehensif tahun berjalan neto	1.046	957	2.485
<b>Rasio-2 penting (Dalam %):</b>			
Return on Asset ("ROA")	0,88	0,90	1,90
Return on Equity ("ROE")	0,92	0,95	1,89
Non Performing Financing ("NPF")	-	-	-
Rasio permodalan	359,91	370,48	372,37
Current Ratio	16.708,27	18.052,50	16.623,53

Dalam piutang pembiayaan yang sedang berjalan dan berstatus aktif sampai akhir tahun 2022, belum tersedia portfolio piutang pembiayaan untuk sektor usaha dan/atau Debitur yang sesuai dengan kategori kegiatan usaha berkelanjutan.

### 6.3. Kinerja aspek sosial

Sebagai Perusahaan Pembiayaan yang berizin dan diawasi OJK, Perusahaan mempunyai kewajiban menyediakan produk/jasa pembiayaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka Perusahaan terus

berkomitmen untuk memberikan produk/jasa pembiayaan yang setara kepada seluruh Debitur/Calon debitur dan masyarakat. Layanan yang setara tersebut diwujudkan dengan memberikan informasi secara memadai mengenai produk/jasa pembiayaan, fitur atau program kepada Debitur/calon debitur melalui media-media yang terjangkau bagi Debitur/Calon debitur dan masyarakat antara lain *Website, E-mail*, brosur, atau media lainnya.

### **6.3.1. Ketenagakerjaan**

Sebagai salah satu dari pemangku kepentingan, kapasitas dan kompetensi karyawan harus dapat bertumbuh seiring dengan pertumbuhan kegiatan usaha. Dalam rangka membangun hubungan kerja yang baik dengan karyawan, Perusahaan selalu mengacu dan berpegang teguh kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, baik terkait ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Salah satu bentuk kepatuhan yang dilakukan adalah tidak merekrut pekerja anak dan juga memberlakukan jam kerja yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal kesempatan bekerja, Perusahaan memberikan kesempatan kerja yang sama kepada siapapun yang memiliki kompetensi yang sesuai, dan integritas tinggi yang menjunjung etos kerja dan kejujuran.

Perusahaan memastikan hak-hak karyawan telah terpenuhi dengan baik dengan memberikan remunerasi berdasarkan kebijakan perusahaan dan kinerja karyawan. Seluruh karyawan telah menerima remunerasi yang sesuai dengan ketentuan upah minimum regional.

Perusahaan berkomitmen mendukung peningkatan dan pengembangan kompetensi karyawan agar mencapai prestasi dan kinerja terbaik melalui pelatihan/training/seminar/webinar yang dilaksanakan oleh OJK, APPI maupun lembaga-lembaga pendidikan terkemuka yang mempunyai kompetensi baik. Karyawan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan dan kompetensinya dengan mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan.

### **6.3.2. Masyarakat**

Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) kantor pusat yang merangkap kantor operasional di Jakarta dengan cakupan area operasional di area Jabodetabek, Jawa Barat dan Jawa Timur.

Kegiatan usaha dan pelayanan Debitur/Calon debitur masih dapat dilaksanakan melalui jaringan kantor yang tersedia dan Perusahaan belum memiliki rencana untuk membuka Kantor Selain Kantor Cabang (“KSKC”).

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, Perusahaan telah melaksanakan program Literasi dan Inklusi Keuangan yang masih dijalankan secara daring (*online*). Kegiatan kali ini mengundang partisipan berupa guru-guru dan murid-murid dari Sekolah Menengah Umum (“SMU”) Dewi Sartika, Tebet, Jakarta Selatan. Tema literasi keuangan yang disampaikan adalah “Menjadi Konsumen yang Cerdas dan Bijak Dalam Memanfaatkan Fasilitas Dana Pembiayaan”. Mengingat partisipan yang hadir adalah perempuan dan agar kegiatan lebih menarik, maka Perusahaan bekerjasama dengan merek kosmetika ternama “Marina” untuk memberikan demo merias wajah (*Beauty Class*) dari para perias profesional. Kegiatan literasi mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah dan partisipan. Kegiatan tersebut berjalan meriah, sangat menarik dan diikuti oleh sebanyak 40 (empat puluh) orang partisipan. Selain mendapatkan wawasan mengenai literasi keuangan, partisipan juga memperoleh pengalaman bagaimana merias wajah secara baik.

Terkait mengenai pengaduan dari masyarakat mengenai aspek sosial dan lingkungan hidup, Perusahaan belum menyediakan mekanisme dan media khusus. Namun, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada masyarakat, Perusahaan tetap menyediakan media untuk menyalurkan pengaduan melalui saluran sebagai berikut:

<b>Telepon</b>	(021)29667879
<b>E-mail</b>	<a href="mailto:tufjkt@thetempogroup.com">tufjkt@thetempogroup.com</a>

Agar dapat terus meningkatkan kualitas pelayanannya, Perusahaan bersedia menerima saran ataupun pengaduan dari Debitur/Calon debitur. Perusahaan telah mempunyai pedoman dan mekanisme mengenai penanganan pengaduan Debitur yang tertuang dalam SOP Layanan Pengaduan Debitur. Namun sampai akhir tahun 2022, belum ada laporan pengaduan Debitur yang diterima dan juga tidak ada pengaduan Debitur yang belum diselesaikan.

#### **6.4. Kinerja aspek lingkungan hidup**

Sebagai perusahaan pembiayaan, kegiatan operasional yang dilakukan bukan merupakan kegiatan yang secara langsung membahayakan ataupun berpotensi merusak lingkungan hidup. Namun, Perusahaan tetap berkomitmen memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan operasionalnya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perusahaan menggunakan energi listrik dan kertas. Energi listrik dihasilkan dari pembangkit listrik yang masih menggunakan bahan bakar fosil sehingga Perusahaan terus berupaya menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan melalui inisiasi penghematan pemakaian listrik. Sedangkan kertas terbuat dari bahan baku yang disebut *pulp* yang berasal dari serat tanaman yang diolah sedemikian rupa sehingga membentuk suatu lembaran. Oleh karena itu, Perusahaan juga terus berupaya menghemat penggunaan kertas agar dapat berperan dalam menyelamatkan tanaman, mengurangi polusi dan penghematan energi yang berlebihan dalam proses produksi, distribusi dan daur ulang kertas.

Berdasarkan hasil identifikasi, penggunaan energi listrik paling banyak digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan adalah penggunaan perangkat penerangan ruangan dan elektronik yang digunakan sebagai bagian dari pelayanan kepada Debitur. Inisiasi penghematan pemakaian listrik ini telah dilakukan sejak tahun 2020. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah penggantian secara bertahap perangkat penerangan ruangan menggunakan lampu *Light Emitting Diode* (“LED”) yang lebih hemat energi, mematikan lampu penerang ruangan saat tidak digunakan dan juga mengganti perangkat elektronik lama dengan perangkat baru yang lebih hemat energi. Tahun 2022, besaran energi listrik yang digunakan mencapai 8.151 Kwh atau naik 11,97% dibanding pemakaian energi listrik tahun 2021. Namun demikian jumlah ini masih lebih rendah dari pemakaian energi listrik tahun 2020. Berikut ini pemakaian energi listrik dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

	2022	2021	2020
Total energi listrik (Kwh)	8.151	7.280	9.018

Untuk mengukur emisi GRK yang dihasilkan dari kegiatan usahanya, Perusahaan secara mandiri melakukan perhitungan estimasi emisi GRK yang dihasilkan dengan menggunakan referensi Pedoman Teknis Perhitungan Baseline Emisi GRK Sektor Berbasis Energi yang

dikeluarkan Bappenas tahun 2014. Berdasarkan data penggunaan energi listrik yang digunakan dalam kegiatan usaha, maka Perusahaan menghitung emisi GRK yang dihasilkan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	2020
Estimasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan (KgCO <sub>2</sub> )	5.910	5.278	6.538

Sedang kertas digunakan pada seluruh kegiatan usaha Perusahaan. Pemakaian kertas tahun 2022 sebanyak 56.892 lembar atau naik 6,98% dibandingkan pemakaian kertas tahun 2021. Meningkatnya kegiatan usaha mendorong naiknya pemakaian kertas sebagai bagian dari pelayanan kepada Debitur.

## **7. Referensi Lampiran II POJK No.51/POJK.03/2017**

No	Pengungkapan	Halaman
1	Penjelasan Strategi berkelanjutan	2
2	Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan	
	a. Aspek Ekonomi	4
	b. Aspek Sosial	4
	c. Aspek Lingkungan hidup	4
3	Profil singkat Perusahaan	
	a. Visi Misi keberlanjutan	5
	b. Nama, Alamat, Nomer telepon, Alamat surat elektronik ( <i>E-mail</i> ) dan <i>Website</i> Perusahaan	6
	c. Skala usaha Perusahaan	6
	d. Penjelasan singkat produk/jasa pembiayaan	6
	e. Keanggotaan dalam Badan/Asosiasi	7
4	Penjelasan Direksi	
	a. Kebijakan untuk merespon tantangan pemenuhan strategi keberlanjutan	8
	b. Penerapan keuangan berkelanjutan	9
	c. Strategi pencapaian target	11
5	Tata kelola berkelanjutan	
	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi, Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	13
	b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	14
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala dan meninjau efektifitas proses manajemen risiko Perusahaan	15
	d. Penjelasan mengenai keterlibatan pemangku kepentingan dan pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan	16
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	18
6	Kinerja berkelanjutan	
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya berkelanjutan di internal Perusahaan	19
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi 3 (tiga) tahun terakhir	20
	c. Kinerja sosial 3 (tiga) tahun terakhir	20
	d. Kinerja lingkungan hidup bagi Perusahaan	23

Lembar ini sengaja dikosongkan